

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari analisis laporan keuangan yang dilakukan pada Bank BUMN selama 5 periode yaitu dari tahun 2007-2011, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Menilai dari aspek *Capital*, maka dari keempat Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia telah menggambarkan kinerja yang baik dan selalu diatas standar Bank Indonesia. Walaupun dapat disimpulkan bank lebih menggunakan modal dari dana pihak ketiga atau dari simpanan dari masyarakat lebih besar dibanding modal sendiri.
2. Menilai dari aspek *Asset quality*, BUMN yang ada di Indonesia telah digolongkan dalam predikat baik. Hal tersebut dilihat dari tahun 2007-2011, kecukupan aset BUMN telah melebihi standar Bank Indonesia. Pada tahun 2007 BRI menjadi peringkat pertama dibanding BUMN lainnya, pada tahun 2008-2011 Bank Mandiri menjadi yang pertama dibanding BUMN lainnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa bank memiliki kemampuan mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, dilihat dari pemenuhan dan

aktiva yang dimiliki dalam mengatasi aktiva bermasalah dengan aktiva produksi yang ada.

3. Menilai dari aspek *Earning*, pada umumnya kinerja bank BUMN di Indonesia telah dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan bank BUMN telah memenuhi Standar Bank Indonesia. tahun 2007-2011 peringkat pertama dalam kategori sangat baik diperoleh oleh BRI, dikarenakan adanya faktor pengalaman yang jauh dibanding BUMN lainnya serta dalam hal manajemen yang baik dalam menghasilkan laba atas seluruh aktivitasnya.
4. Menilai dari aspek liquidity, keempat bank dikatakan sudah baik menurut standar Bank Indonesia. Bank Mandiri menjadi peringkat satu dibanding BUMN lainnya. Hal ini menandakan bahwa Bank Mandiri mampu memelihara tingkat likuiditas yang memadai serta Bank Mandiri memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tambahan dana dari pihak ketiga yang menambah pemasukan dalam hal modal sehingga kredit yang diberikan tetap pada kredit sehat.

5.2 SARAN

Adapun beberapa saran yang diajukan setelah melakukan rasio keuangan CAEL terhadap laporan keuangan Bank BUMN selama periode 2007-2011, antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan rasio CAEL, sebaiknya Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia perlu meningkatkan likuiditasnya agar bisa mencapai tingkat kesehatan BI melalui perbaikan-perbaikan infrastruktur khususnya di bidang perkreditan, dan lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan promosi untuk meningkatkan dana pihak ketiga. Karena LDR yang terlalu tinggi akan berakibat pada meningkatnya biaya operasional yaitu biaya bunga yang harus ditanggung oleh Bank. Selain LDR, yang menyangkut kredit adalah aktiva produktif bermasalah Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara yang mengindikasikan kinerja bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah digolongkan kurang baik pada tahun-tahun tertentu, sehingga Bank Umum Milik Negara (BUMN) hendaknya mengalokasikan kredit dengan tetap memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat.